

**HUBUNGAN EFEKTIVITAS KOMUNIKASI PENYULUH  
PERTANIAN LAPANGAN DENGAN PENERAPAN TEKNIK PENANGKARAN  
BENIH PADI SAWAH DI DESA SENANING KECAMATAN  
PEMAYUNG KABUPATEN BATANGHARI**

**Patricia Sriulina Sembiring<sup>1</sup>, Jamaluddin<sup>2</sup>, Farida Aulia<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>) Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi

2) Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi

E-mail: sembiringpatricia13@gmail.com

**ABSTRACT**

The aim of this research is to determine the effectiveness of field agricultural instructor communication in Senaning Village, Pemayung District, Batanghari Regency. To find out the application of seed breeding techniques to lowland rice farmers in Senaning Village, Pemayung District, Batanghari Regency. To analyze the relationship between the effectiveness of field agricultural instructor communication and the application of paddy seed cultivation techniques in Senaning Village, Pemayung District, Batanghari Regency. The data analysis method used in this research uses Spearman Rank Test. The results of this research are that the effectiveness of the instructor's communication as a communicator in Senaning Village, Pemayung subdistrict is considered effective by looking at the results of calculating the high value of understanding, enjoyment, influencing attitudes, social relations and actions of the instructor. Rice seed breeding in Senaning Village, Pemayung Batanghari District, Jambi has met the standards for good seed breeding. Processing lowland rice seeds goes through the stages of seed selection and treatment, land preparation, planting, maintenance, selection, harvesting and seed processing, and seed packaging. Calculation of the value of the relationship between the communication effectiveness variable and the application of lowland rice seed breeding techniques in Senaning Village, Pemayung District shows that there is a relationship between communication effectiveness and the application of lowland rice seed breeding techniques. This is proven by the understanding, enjoyment, influencing attitudes, social relationships and actions felt and carried out by rice seed farmers in Senaning Village.

---

**Keywords:** Effectiveness of Extension Communication, Rice Seed Breeding Techniques, and Farmers

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Komunikasi Penyuluh Pertanian Lapangan di Desa Senaning Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari. Untuk mengetahui Penerapan Teknik Penangkaran Benih pada Petani Padi Sawah di Desa Senaning Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari. Untuk menganalisis hubungan antara Efektivitas Komunikasi Penyuluh Pertanian Lapangan dengan Penerapan Teknik Penangkaran Benih Padi Sawah di Desa Senaning Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Uji *Rank Spearman*. Hasil penelitian ini adalah efektivitas komunikasi Penyuluh sebagai komunikator di Desa Senaning kecamatan Pemayung dinilai efektif dengan melihat capaian hasil penghitungan nilai pemahaman,

kesenangan, mempengaruhi sikap, hubungan sosial dan tindakan penyuluh yang tinggi. Penangkaran benih padi sawah di Desa Senaning Kecamatan Pemayung Batanghari Jambi telah memenuhi standar tahapan penangkaran benih yang baik. Pengolahan benih padi sawah melalui tahapan pemilihan dan perlakuan benih, penyiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, seleksi, panen dan pengolahan benih, dan pengemasan benih. Perhitungan nilai hubungan antara variabel efektivitas komunikasi terhadap penerapan teknik penangkaran benih padi sawah di Desa Senaning Kecamatan Pemayung menunjukkan terdapat hubungan antara efektivitas komunikasi terhadap penerapan teknik penangkaran benih padi sawah. Hal ini dibuktikan dengan pemahaman, kesenangan, mempengaruhi sikap, hubungan sosial dan tindakan yang dirasakan dan dilakukan petani penangkaran benih padi sawah Desa Senaning.

**Kata Kunci:** Efektivitas Komunikasi Penyuluh, Teknik Penangkaran Benih Padi, dan Petani

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara berkembang dimana sektor pertanian adalah sumber mata pencaharian bagi mayoritas penduduknya. Sektor pertanian dikatakan maju dapat dilihat sampai jauh mana tingkat kemajuan pembangunan pertanian yang merupakan proses untuk memperbesar produksi pertanian sekaligus mempertinggi pendapatan produktivitas usahatani memerlukan efisiensi pengelolaan sehingga diperlukan adanya perubahan perilaku untuk mampu berusahatani dengan baik dan lebih menguntungkan. Perubahan perilaku dalam pertanian adalah dampak dari proses penyuluh pertanian (Hulopi, 2015)

Program pembangunan pertanian pada dasarnya ialah rangkaian upaya perwujudan pembangunan pertanian dan pembangunan peternakan sebagai subsektor yang mampu meningkatkan ekonomi dan taraf hidup masyarakat, supaya dapat berjalan dengan lancar harus ada kegiatan pendidikan pembangunan pertanian dan peternakan atau kegiatan penyuluhan.

Proses komunikasi yang baik dalam penyuluhan sangat diperlukan, maka seorang penyuluh sebagai sumber informasi dalam penyuluhan harus mengetahui dan memahami bagaimana menciptakan komunikasi yang efektif antara penyuluh dengan yang disuluh sehingga terjadi proses komunikasi yang baik dan informasi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh penerima.

Variabel efektivitas komunikasi penyuluhan pertanian yang diamati mengikuti variabel yang dikemukakan (Moyo & Salawu, 2018) yaitu peningkatan jaringan dan konektivitas petani; penyediaan akses yang lebih mudah dan murah dalam mengakses penyuluhan; dilaksanakannya pertemuan rutin; penyampaian program atau subsidi yang memotivasi petani; pelaksanaan mobilisasi petani untuk mendukung kegiatan pertanian; serta peningkatan kegiatan partisipatif.

Lembaga penyediaan benih yang dikelola pemerintah dan swasta sering mengalami kekurangan sumber daya dan tidak mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. Pengembangan kelompok penangkar merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan benih. Di sektor hulu, petani secara perorangan yang merupakan anggota dari kelompok penangkaran melakukan budidaya padi sampai dengan panen di bawah Pengawasan Petugas Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih dengan berdasarkan wilayah kerjanya. Sebagai anggota, mereka menghasilkan calon benih dalam bentuk gabah kering. Dengan unit pengolahan benih dimana anggota penangkar melakukan penjemuran, prosesing untuk menjadi benih dan melakukan pendaftaran sertifikasinya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari produksi benih padi sawah di Provinsi Jambi pada tahun 2016-2020. (Rubiyo, Widiarta, Harnowo, & Hendayana, 2019). Yang telah menjadi penangkar benih padi sawah di Provinsi Jambi yaitu Dinas Pertanian Provinsi Jambi dalam hal ini Balai Benih Induk (BBI) dan Kelompok Tani, salah satu provinsi yang melakukan penangkar benih padi sawah adalah provinsi jambi untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 1.

**Tabel 1 Produksi Benih Padi di Provinsi Jambi Tahun 2016-2020**

| Kabupaten/Kota     | 2016           | 2017          | 2018          | 2019           | 2020           |
|--------------------|----------------|---------------|---------------|----------------|----------------|
| Kota Jambi         | 1,50           | -             | -             | -              | -              |
| <b>Batang Hari</b> | <b>225,64</b>  | <b>122,75</b> | <b>115,32</b> | <b>30,68</b>   | <b>85,40</b>   |
| Muaro Jambi        | 154,90         | 76,80         | 144,20        | 48,05          | 183,45         |
| Bungo              | 84,60          | 46,00         | 38,55         | 62,50          | 125,90         |
| Tebo               | 64,50          | 103,70        | 21,50         | 267,05         | 209,20         |
| Merangin           | 102,80         | 55,00         | 50,30         | 199,33         | 245,70         |
| Sarolangun         | 57,77          | 12,90         | -             | 78,37          | 103,04         |
| Tanjab Barat       | 348,79         | 140,00        | 143,38        | 477,19         | 340,73         |
| Tanjab Timur       | 346,48         | 171,50        | 253,10        | 418,55         | 267,09         |
| Kerinci            | 59,67          | 59,60         | 31,59         | 37,36          | 58,25          |
| Sungai Penuh       | 22,00          | 10,50         | 16,10         | 10,00          | 7,00           |
| <b>Jumlah</b>      | <b>1468,65</b> | <b>798,75</b> | <b>814,04</b> | <b>1629,08</b> | <b>1625,76</b> |

Sumber : BPSPT (Balai Pengawasan dan Sertifikasi Perbenihan Tanaman )

Tabel 1 menunjukkan bahwa produksi benih padi di Provinsi Jambi cenderung mengalami fluktuasi pada lima tahun terakhir. Tahun 2016 produksi benih padi di Kabupaten Batanghari sebesar 225,64 ton dan menurun pada tahun 2017 sebesar 122,75 ton dan menurun kembali di tahun 2018 sebesar 115,32 ton. Dimana pada tahun 2019 mengalami penurunan produksi benih yang sangat tajam yaitu sebesar 30,68 ton. Penyebab produksi benih padi sawah menurun salah satunya adalah tidak adanya program, sehingga petani memilih untuk mengusahakan padi konsumsi dibanding padi penangkar, karena didalam melakukan penangkaran membutuhkan modal dan perilaku khusus untuk penangkaran benih sehingga petani lebih tertarik kepada padi konsumsi, tetapi sebagian petani tetap melakukan penangkaran benih dengan alasan harga jual yang cukup tinggi dibanding harga padi konsumsi.

Kemudian pada tahun 2020 kembali mengalami peningkatan yang hingga mencapai 85,40 ton. Pengembangan dan peningkatan produksi benih padi sawah awalnya merupakan salah satu program dari Dinas Pertanian Pangan dan Hortikultura. Produksi benih padi tertinggi di Provinsi Jambi tercatat pada tahun 2019 sebesar 1629,08 ton. Salah satu Kabupaten yang melakukan penangkar benih padi sawah adalah Kabupaten Batanghari, untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada data Jumlah Luas Tanam, Produksi, dan Produktivitas Lulus Uji Benih Padi Sawah di Kabupaten Batanghari pada Tabel 2 berikut.

**Tabel2. Jumlah Luas Tanam, Produksi, Produktivitas dan Produksi Lulus Uji Benih Padi di Kabupaten Batang Hari Tahun 2016-2020**

| No | Tahun  | Luas Tanam(Ha) | Produksi (Ton) | Produktivitas (Ton/Ha) | ProduksiLulus Uji(Ton) |
|----|--------|----------------|----------------|------------------------|------------------------|
| 1  | 2016   | 128,00         | 225,640        | 1.76                   | 83.57                  |
| 2  | 2017   | 122,75         | 260,425        | 2.12                   | 108.01                 |
| 3  | 2018   | 109,25         | 115,315        | 1.05                   | 67.71                  |
| 4  | 2019   | 61,00          | 30,675         | 0.50                   | 18.15                  |
| 5  | 2020   | 137,00         | 85,400         | 0.62                   | 42.00                  |
|    | Jumlah | 558            | 717,5          | 6,05                   | 319.44                 |

Sumber : BPSPT (Balai Pengawasan dan Sertifikasi Perbenihan Tanaman)

Produksi benih padi di Kabupaten Batanghari berfluktuatif baik dari aspek luas tanam, produksi, produktivitas dan produksi lulus uji. Pada tahun 2017 produktivitas perbenihan padi mencapai titik maksimum yaitu sebesar 2,12 Ton/Ha. Sedangkan pada tahun 2018 dan 2019 terjadi penurunan produktivitas menjadi 1,05 dan 0,50 Ton/Ha (Tabel 2). Benih dapat dikategorikan bermutu tinggi apabila viabilitas dan vigornya tinggi. Viabilitas

benih merupakan indikator untuk mengukur kemampuan benih berkecambah menjadi bibit normal atau abnormal. Bagi pengguna benih, viabilitas memberikan informasi kualitas benih dan kemungkinannya untuk berproduksi secara normal di lingkungan yang optimal. Adapun vigor benih adalah kemampuan benih untuk tumbuh normal pada keadaan lingkungan yang suboptimum. Benih yang memiliki vigor tinggi dicirikan dengan kemampuan yang dapat bertahan lama dalam penyimpanan, tahan terhadap serangan hama dan penyakit, pertumbuhan yang cepat dan seragam, serta pertumbuhan normal dengan hasil produksi yang baik walaupun ditanam pada lingkungan yang sub optimal (Muis & Firmansyah, 2021). Dalam tabel 2 terlihat bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara jumlah benih yang diproduksi dengan jumlah benih yang lulus uji, ini menunjukkan bahwa benih yang dihasilkan tidak semuanya mempunyai viabilitas dan vigor yang tinggi.

Penangkar benih atau kelompok tani yang melakukan penangkaran benih merupakan satu unit kelembagaan yang memegang peranan penting dalam penyediaan benih bermutu. Di sisi lain, para penangkar benih yang ada saat ini masih mengalami berbagai masalah, terutama masalah teknis. Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan introduksi teknologi penangkaran benih padi. Upaya tersebut dapat ditempuh dengan meningkatkan keterampilan petani penangkar menghasilkan benih bermutu. Sedangkan upaya untuk mempercepat penyebaran teknologi penangkaran benih padi dengan cara mendekati, memperkenalkan dan memperagakannya ditingkat petani melalui salah satu metode penyuluhan yaitu kegiatan demonstrasi plot (demplot) (Umning Sente dan H.C. Tridamayanti, 2019).

Didalam kegiatan penangkaran dilakukan oleh para petani penangkar, daerah yang menjadi pusat penangkaran benih di Kabupaten Batanghari adalah Desa Senaning dan Desa Lubuk Ruso. Kecamatan Pelayung. Desa Senaning adalah salah satu Desa yang masih aktif dalam melakukan penangkaran benih padi sawah. Dimana ada 2 kelompok tani yang berperan aktif dalam kegiatan penangkar benih padi sawah, kedua kelompok tani tersebut yaitu kelompok Tani Payo Dadap dan Kelompok Tani Hikmah Tani.

**Tabel 3. Data Penyuluh Pertanian BP3K Kecamatan Pelayung Kabupaten Batang Hari Tahun 2020**

| No     | Nama Penyuluh             | Desa                                 | Jumlah Desa |
|--------|---------------------------|--------------------------------------|-------------|
| 1      | Lukman Hendriyansyah, S.P | Ture                                 | 1 Desa      |
| 2      | Oktaviani                 | Serasah<br>Awin                      | 2 Desa      |
| 3      | Zulhernita                | Kel. Jembatan Mas                    | 1 Desa      |
| 4      | Nur Ainun                 | Pulau Betung                         | 1 Desa      |
| 5      | Nazari, S.P               | Tebing Tinggi                        | 1 Desa      |
| 6      | Rudiansyah, S.P           | Kuap                                 | 1 Desa      |
| 7      | Suparman, S.P             | Senaning                             | 1 Desa      |
| 8      | Reni Aprianti, S.P        | Teluk Ketapang<br>Lubuk Ruso         | 2 Desa      |
| 9      | Yusnora, S.P              | Lopak Aur                            | 1 Desa      |
| 10     | Nour Arini, S.P           | Selat                                | 1 Desa      |
| 11     | Eko Sudihato              | Teluk                                | 1 Desa      |
| 12     | Maryati, S.P              | Olak Rambahan                        | 1 Desa      |
| 13     | Budi Faisal               | Pulau Raman                          | 1 Desa      |
| 14     | -                         | Kaos                                 | 1 Desa      |
| 15     | Melati Rosmi, S.P         | Simpang Kubu Kandang<br>Kubu Kandang | 2 Desa      |
| Jumlah | 14 Orang                  |                                      | 18 Desa     |

Sumber: BPSPT (Balai Pengawasan dan Sertifikasi Perbenihan Tanaman)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kecamatan pemayung memiliki penyuluh yang berjumlah 14 orang dan bekerja di bawah naungan BP3K Kecamatan Pemayung. Selain petugas dinas pertanian Kabupaten Batanghari, penyuluh di Kecamatan pemayung merupakan komunikator pertanian untuk wilayah Kecamatan Pemayung. Dari 14 orang tersebut, masing-masing sudah ditugaskan untuk menjadi penyuluh pertanian di Desa di Kecamatan Pemayung. Ada beberapa penyuluh yang ditugaskan di 2 Desa.

Penangkaran benih bertujuan untuk menjaga ketersediaan benih di musim tanam dan meningkatkan kesadaran petani untuk menggunakan benih padi varietas unggul bersertifikat. Umumnya para petani benih padi melakukan penangkaran benih di lahan usahatannya sendiri, dimana lahannya memenuhi syarat untuk dijadikan penangkaran benih padi bersertifikat. Pada penangkaran benih, sumber yang digunakan untuk penanaman produksi benih haruslah satu kelas lebih tinggi dari kelas benih yang akan diproduksi. Untuk memproduksi benih kelas BD (Benih Dasar), maka sumbernya haruslah benih padi kelas BS (benih penjenis). Untuk memproduksi benih kelas BP (Benih Pokok), maka sumbernya berasal dari benih dasar atau benih penjenis. Sedangkan untuk memproduksi benih kelas BR (Benih Sebar) sumbernya dapat berasal dari benih pokok, benih dasar atau benih penjenis (Andriansyah & Puwandari, 2019). Adapun pada Luas Tanam, Produksi, Produktivitas, dan Produksi Lulus Uji Benih Padi Sawah di Desa Senaning Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 4 Luas Tanam, Produksi, Produktivitas, dan Produksi Lulus Uji Benih Padi Sawah di Desa Senaning Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari Tahun 2016-2020**

| Desa Senaning            | Tahun  |        |        |       |       |
|--------------------------|--------|--------|--------|-------|-------|
|                          | 2016   | 2017   | 2018   | 2019  | 2020  |
| Luas Tanam (ha)          | 143,00 | 75,00  | 77,00  | 60,00 | 61,00 |
| Produksi (ton)           | 225,64 | 260,42 | 115,31 | 30,67 | 85,40 |
| Produktivitas (ton/ha)   | 4,46   | 3,47   | 1,49   | 0,51  | 1,40  |
| Produksi lulus uji (ton) | 83,57  | 108,01 | 60,70  | 18,15 | 42,00 |
| Produksi lulus uji (%)   | 37,04  | 41,48  | 52,64  | 59,18 | 49,18 |

Sumber: BPSPT (Balai Pengawasan dan Sertifikasi Perbenihan Tanaman)

Berdasarkan Tabel 3 Luas Tanam, Produksi, Produktivitas, dan Produksi Lulus Uji Benih Padi Sawah di Desa Senaning dalam lima tahun terakhir mengalami berfluktuasi. Dimana pada tahun 2016 luas tanamnya sebesar 143,00 Ha mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi 75,00 Ha pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 77,00 Ha, pada tahun 2019 mengalami sedikit penurunan dari 77,00 Ha menjadi 60,00 Ha. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 61,00 Ha. Persentase produksi lulus uji mengalami fluktuasi. Dari tahun 2016 hingga 2019 persentase produksi lulus uji mengalami peningkatan dari 37,04% menjadi 59,18% namun pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 49,18%. Persentase rata-rata produksi lulus uji di Desa Senaning selama 5 tahun yaitu 47,9%. Berdasarkan persentase produksi lulus uji di Desa Senaning di atas dapat dilihat bahwa dari tahun 2016 hingga tahun 2019 terus mengalami peningkatan dari 37,04% menjadi 59,18% namun, persentase produktivitas lulus uji di Desa Senaning masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Ini menunjukkan bahwa penerapan Teknik penangkaran benih padi yang dilakukan oleh para petani di Desa Senaning belum diterapkan secara baik.

Penangkaran benih merupakan upaya yang menghasilkan benih unggul sebagai benih sumber maupun benih sebar yang akan digunakan untuk menghasilkan tanaman varietas unggul. Penangkaran benih berperan dalam penyediaan benih bermutu yang merupakan salah satu komponen teknologi yang menentukan keberhasilan upaya peningkatan produktivitas benih dengan tujuan untuk menghasilkan benih dengan mutu yang memenuhi syarat sertifikasi benih dan meningkatkan harapan terhadap pendapatan petani benih (Yulianto, 2022).

Implementasi dari penerapan teknik penangkaran benih padi sangat ditentukan oleh efektivitas komunikasi penyuluh pertanian lapangan. Keterampilan berkomunikasi merupakan salah satu faktor yang melekat pada diri seorang penyuluh. Komunikator yang berbicara dengan baik akan sangat menarik perhatian komunikan. Petani di desa Senaning ini juga cukup mendapatkan informasi tentang pertanian dari media massa seperti dari televisi, radio dll tetapi karena kurangnya pemahaman bahasa jika informasi yang di berikan melalui media massa radio, televisi dan terkadang informasi dari media massa tidak sesuai dengan praktek lapangan sehingga penyuluh sebagai mediator para petani harus terjun langsung agar petani dapat lebih mudah memahami bahasa dan mendengarkan informasi pertanian melalui media massa tersebut. Hal ini membuat anggota kelompok tani mendapatkan bantuan kemudahan informasi dalam menerapkan benih padi, hal itu karena upaya penyuluh dan bantuan ketua kelompok tani memberikan informasi penyuluhan dalam penerapan teknik penangkaran sehingga petani dengan cepat mengerti dan memahami akan proses dari penangkaran benih padi yang benar.

Menurut Tubbs dan Moss (2012) terdapat 5 komponen yang dijadikan ukuran komunikasi yang efektif yaitu pemahaman, kesenangan, pengaruh sikap, hubungan social yang baik, dan tindakan. Jika petani dapat memahami informasi yang disampaikan penyuluh pertanian, petani merasa senang dan akrab dengan penyuluh, informasi yang disampai penyuluh dapat merubah sikap petani, antara penyuluh dan petani terdapat hubungan yang baik selama berkomunikasi dan petani menerapkan informasi yang disampaikan penyuluh di lapangan, maka ini menandakan komunikasi antara penyuluh dan petani berlangsung efektif.

Berdasarkan fenomena yang ada di lapangan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Efektivitas Komunikasi Penyuluh Pertanian Lapangan Dengan Penerapan Teknik Penangkaran Benih Padi Sawah Di Desa Senaning Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari".

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Senaning Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dan menggunakan metode penarikan sampel berupa teknik sensus sampling dengan total sampel sebanyak 75 sampel. Metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan efektivitas komunikasi penyuluh pertanian lapangan dengan penerapan teknik penangkaran benih padi sawah dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan tabulasi frekuensi. Rumus yang digunakan data adalah menggunakan uji *Rank Spearman Siegel* (1997) dengan rumus sebagai berikut:

$$p = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

- $p$  = Koefisien Korelasi *Rank Spearman*
- $b_i$  = Rangkaing Data Variabel  $X_i - Y_i$
- $n$  = Jumlah Responden.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Identitas Responden**

Identitas responden merupakan gambaran umum dari individu petani yang menjadi responden dalam penelitian ini. Adapun hasil distribusi petani sampel berdasarkan umur petani dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi dan Persentase Petani Responden Berdasarkan Kelompok Umur di Daerah Penelitian Tahun 2023**

| Kelompok (Tahun) | Umur Petani | Frekuensi (Orang) | Persentase(%) |
|------------------|-------------|-------------------|---------------|
| 26-35            |             | 7                 | 9.3           |
| 36-45            |             | 22                | 29.4          |
| 46-55            |             | 17                | 22.7          |
| 56-65            |             | 25                | 33.3          |
| 66-75            |             | 4                 | 5.3           |
| <b>Jumlah</b>    |             | <b>75</b>         | <b>100</b>    |

Sumber: Hasil Olahan Data Primer Tahun 2023

Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa petani sampel di daerah penelitian 33.3% tergolong pada umur yang tidak produktif lagi, yang berkisar pada usia 56-65 tahun.

#### Jenis Kelamin Petani Responden

Jenis kelamin petani secara tidak langsung dapat mempengaruhi, responden dengan jenis kelamin perempuan cenderung kurang maksimal dalam melakukan kegiatan karena kemampuan fisik perempuan lebih rendah dibandingkan laki-laki. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner didapatkan jumlah responden pria dan wanita seperti tabel 2

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi dan Persentase Petani Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Daerah Penelitian Tahun 2023**

| Jenis Kelamin | Frekuensi (Orang) | Persentase (%) |
|---------------|-------------------|----------------|
| Laki-Laki     | 54                | 72.0           |
| Perempuan     | 21                | 28.0           |
| <b>Jumlah</b> | <b>75</b>         | <b>100</b>     |

Sumber: Hasil Olahan Data Primer Tahun 2023

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa frekuensi petanisampel di daerah penelitian tertinggi berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 72.0% (54 responden) petani laki-laki, dan 28.0% (21 responden) petani perempuan.

#### Pendidikan Formal Petani Responden

Pendidikan merupakan proses yang dilalui petani dalam rangka meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Distribusi petani sampel berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 7 di bawah ini;

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi dan Persentase Petani Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Daerah Penelitian Tahun 2023**

| Pendidikan Tertinggi      | Frekuensi (Orang) | Persentase (%) |
|---------------------------|-------------------|----------------|
| SD Tamat/Tidak Tamat      | 44                | 58.7           |
| SMP Tamat/Tidak Tamat     | 17                | 22.7           |
| SMA/SMK Tamat/Tidak Tamat | 12                | 16.0           |
| Perguruan Tinggi/Akademik | 2                 | 2.7            |
| <b>Jumlah</b>             | <b>75</b>         | <b>100</b>     |

Sumber: Hasil Olahan Data Primer Tahun 2023

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan petani sampel di daerah penelitian bisa dikatakan masih rendah, yaitu sebanyak 58.7% (44 responden) berpendidikan SD Tamat/Tidak Tamat, dan 22.7% (17 responden) petani responden yang memiliki tingkat pendidikan SMP Tamat/Tidak Tamat.

### Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan dari rumah tangga tersebut, baik itu saudara kandung maupun saudara bukan kandung yang tinggal satu rumah tapi belum bekerja. Adapun hasil distribusi petani sampel berdasarkan jumlah tanggungan keluarga dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

**Tabel 8** Distribusi Frekuensi dan Persentase Petani Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Daerah Penelitian Tahun 2023

| Jumlah Tanggungan Keluarga | Frekuensi (Orang) | Persentase (%) |
|----------------------------|-------------------|----------------|
| < 3 Orang                  | 3                 | 4.0            |
| 3-5 Orang                  | 62                | 82.7           |
| > 5 Orang                  | 10                | 13.3           |
| <b>Jumlah</b>              | <b>75</b>         | <b>100</b>     |

Sumber: Hasil Olahan Data Primer Tahun 2023

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa sebagian besar 62 responden (82.7%) memiliki anggota keluarga sebanyak 3-5 orang.

### Pengalaman Berusahatani Padi Sawah

Pengalaman berusahatani menunjukkan berapa lama petani telah melakukan usahatani. Tingkat pengalaman petani dalam melakukan penangkaran benih padi sawah dapat dilihat pada tabel 8.

**Tabel 8** Distribusi Frekuensi dan Persentase Petani Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani di Daerah Penelitian Tahun 2023

| Lama Berusahatani | Frekuensi (Orang) | Persentase (%) |
|-------------------|-------------------|----------------|
| 1-5 Tahun         | 4                 | 5.3            |
| 6-10 Tahun        | 26                | 34.7           |
| 11-15 Tahun       | 45                | 60.0           |
| <b>Jumlah</b>     | <b>75</b>         | <b>100</b>     |

Sumber: Hasil Olahan Data Primer Tahun 2023

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa lama berusahatani petani sampel dengan pengalaman bertani 11-15 Tahun yaitu sebesar 60.0%.

### Efektivitas Komunikasi Penyuluh Pertanian Lapangan di Desa Senaning

Efektivitas Komunikasi Penyuluh Pertanian Lapangan di Desa Senaning dilihat dari beberapa indikator. Adapun indikator penilaian efektivitas komunikasi penyuluh pertanian lapangan meliputi indikator pemahaman, kesenangan, mempengaruhi sikap, hubungan sosial yang baik, tindakan. Berikut hasil olahan data efektivitas komunikasi:

**Tabel 9.** Nilai Rata-Rata Pengukuran Efektivitas Komunikasi

| Indikator                 | Nilai      | Kriteria      |
|---------------------------|------------|---------------|
| Pemahaman                 | 32         | Tinggi        |
| Kesenangan                | 23         | Tinggi        |
| Mempengaruhi Sikap        | 34         | Tinggi        |
| Hubungan Sosial yang baik | 20         | Tinggi        |
| Tindakan                  | 19         | Tinggi        |
| <b>Jumlah</b>             | <b>128</b> | <b>Tinggi</b> |

Sumber: Olahan data penelitian

Efektivitas komunikasi Penyuluh sebagai komunikator di Desa Senaning kecamatan Pemayung dinilai efektif dengan melihat capaian hasil penghitungan secara keseluruhan jumlah

dari semua nilai indikator efektivitas komunikasi sebesar 128 yang termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai pemahaman, kesenangan, mempengaruhi sikap, hubungan sosial dan tindakan penyuluh yang tinggi. Dapat dilihat pada tabel di atas indikator pemahaman berada pada angka 32 tergolong Tinggi, sedangkan kesenangan menunjukkan angka 23 tergolong tinggi, mempengaruhi sikap menunjukkan angka 34 tergolong tinggi, hubungan sosial menunjukkan angka 20 tergolong tinggi dan tindakan menunjukkan angka 19 tergolong tinggi.

### **Penerapan Teknik Penangkaran Benih Padi Sawah di Desa Senaning**

Penerapan teknik penangkaran benih padi sawah di desa senaning dilihat dari beberapa indikator. Adapun indikator penilaian penerapan teknik penangkaran benih padi sawah meliputi indikator pemilihan dan perlakuan benih, penyiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, seleksi/roguing, panen dan pengolahan benih, pengemasan. Berikut data olahan Penangkaran benih padi sawah :

**Tabel 10. Nilai Rata-Rata Pengukuran Penangkaran Benih Padi Sawah**

| <b>Indikator</b>              | <b>Nilai</b> | <b>Kriteria</b> |
|-------------------------------|--------------|-----------------|
| Pemilahan dan Perlakuan Benih | 11           | Tinggi          |
| Penyiapan Lahan               | 9            | Tinggi          |
| Penanaman                     | 13           | Tinggi          |
| Pemeliharaan                  | 17           | Tinggi          |
| Seleksi/Roquing               | 21           | Tinggi          |
| Panen dan Pengolahan Benih    | 24           | Tinggi          |
| Pengemasan                    | 21           | Tinggi          |
| <b>Jumlah</b>                 | <b>116</b>   | <b>Tinggi</b>   |

Sumber : olahan data penelitian

Pada data di atas dapat dilihat bahwa secara keseluruhan indikator penangkaran benih padi sawah di Desa Senaning tergolong tinggi dengan jumlah 116 termasuk dalam kategori tinggi yang terdiri dari angka Pemilahan dan Perlakuan benih berada pada nilai 11, penyiapan lahan berada pada nilai 9, penanaman berada pada nilai 13, pemeliharaan berada pada nilai 17, seleksi/roquing berada pada nilai 21, panen dan pengolahan benih berada pada nilai 24, dan pengemasan berada pada nilai 21.

### **Analisis Hubungan Efektivitas Komunikasi dengan Penerapan Penangkaran Benih Padi Sawah**

Hasil penelitian menggunakan uji *Rank Spearman* dan interpretasi hubungan kredibilitas komunikator dan penangkaran benih padi sawah digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 11. Uji Spearman Rank Correlations**

|                |                               |                 | Efektivitas Komunikasi | Teknik Penangkaran Benih Padi |
|----------------|-------------------------------|-----------------|------------------------|-------------------------------|
| Spearman's rho | Efektivitas Komunikasi        | Correlation     | 1.000                  | .588**                        |
|                |                               | Coefficient     |                        |                               |
|                |                               | Sig. (2-tailed) | .                      | .001                          |
|                |                               | N               | 75                     | 75                            |
|                | Teknik Penangkaran Benih Padi | Correlation     | .588**                 | 1.000                         |
|                |                               | Coefficient     |                        |                               |
|                |                               | Sig. (2-tailed) | .001                   | .                             |
|                |                               | N               | 75                     | 75                            |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan output uji Spearman Rank yang dianalisis dengan menggunakan SPSS 26, diketahui nilai Rho-hitung adalah adalah 0,588.

Critical Values of the Spearman's Ranked Correlation Coefficient ( $r_s$ )  
 Taken from Zar, 1984 Table B.19

| $n$ | $\alpha(2)$<br>0,50 | 0,20  | 0,10  | 0,05  | 0,02  | 0,01  | 0,005 | 0,002 | 0,001 |
|-----|---------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| 5   | 0,800               | 1,000 | 1,000 | 1,000 | 1,000 | 1,000 | 1,000 | 1,000 | 1,000 |
| 6   | 0,771               | 0,857 | 0,829 | 0,886 | 0,943 | 1,000 | 1,000 | 1,000 | 1,000 |
| 7   | 0,723               | 0,771 | 0,714 | 0,786 | 0,853 | 0,929 | 0,964 | 1,000 | 1,000 |
| 8   | 0,657               | 0,683 | 0,603 | 0,683 | 0,758 | 0,835 | 0,881 | 0,905 | 0,952 |
| 9   | 0,583               | 0,603 | 0,524 | 0,603 | 0,678 | 0,753 | 0,800 | 0,824 | 0,871 |
| 10  | 0,500               | 0,524 | 0,445 | 0,524 | 0,603 | 0,678 | 0,725 | 0,749 | 0,795 |
| 11  | 0,429               | 0,445 | 0,368 | 0,445 | 0,524 | 0,603 | 0,650 | 0,674 | 0,720 |
| 12  | 0,357               | 0,368 | 0,291 | 0,368 | 0,445 | 0,524 | 0,571 | 0,595 | 0,641 |
| 13  | 0,286               | 0,291 | 0,214 | 0,291 | 0,368 | 0,445 | 0,492 | 0,516 | 0,562 |
| 14  | 0,214               | 0,214 | 0,137 | 0,214 | 0,291 | 0,368 | 0,415 | 0,439 | 0,485 |
| 15  | 0,143               | 0,137 | 0,060 | 0,137 | 0,214 | 0,291 | 0,338 | 0,362 | 0,408 |
| 16  | 0,071               | 0,060 | 0,000 | 0,060 | 0,137 | 0,214 | 0,261 | 0,285 | 0,331 |
| 17  | 0,000               | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,060 | 0,137 | 0,184 | 0,208 | 0,254 |
| 18  | 0,000               | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,060 | 0,137 | 0,184 | 0,230 |
| 19  | 0,000               | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,060 | 0,137 | 0,184 |
| 20  | 0,000               | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,060 | 0,137 |
| 21  | 0,000               | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,060 |
| 22  | 0,000               | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 |
| 23  | 0,000               | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 |
| 24  | 0,000               | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 |
| 25  | 0,000               | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 |
| 26  | 0,000               | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 |
| 27  | 0,000               | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 |
| 28  | 0,000               | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 |
| 29  | 0,000               | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 |
| 30  | 0,000               | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 |
| 31  | 0,000               | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 |
| 32  | 0,000               | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 |
| 33  | 0,000               | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 |
| 34  | 0,000               | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 |
| 35  | 0,000               | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 |
| 36  | 0,000               | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 |
| 37  | 0,000               | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 |
| 38  | 0,000               | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 |
| 39  | 0,000               | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 |
| 40  | 0,000               | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 |
| 41  | 0,000               | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 |
| 42  | 0,000               | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 |
| 43  | 0,000               | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 |
| 44  | 0,000               | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 |
| 45  | 0,000               | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 |
| 46  | 0,000               | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 |
| 47  | 0,000               | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 |
| 48  | 0,000               | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 |
| 49  | 0,000               | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 |
| 50  | 0,000               | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 |
| 51  | 0,000               | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 |
| 52  | 0,000               | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 |
| 53  | 0,000               | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 |
| 54  | 0,000               | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 |
| 55  | 0,000               | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 |
| 56  | 0,000               | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 |
| 57  | 0,000               | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 |
| 58  | 0,000               | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 |
| 59  | 0,000               | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 |
| 60  | 0,000               | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 |
| 61  | 0,000               | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 |
| 62  | 0,000               | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 |
| 63  | 0,000               | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 |
| 64  | 0,000               | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 |
| 65  | 0,000               | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 |
| 66  | 0,000               | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 |
| 67  | 0,000               | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 |
| 68  | 0,000               | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 |
| 69  | 0,000               | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 |
| 70  | 0,000               | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 |
| 71  | 0,000               | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 |
| 72  | 0,000               | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 |
| 73  | 0,000               | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 |
| 74  | 0,000               | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 |
| 75  | 0,000               | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 |
| 76  | 0,000               | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 |
| 77  | 0,000               | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 |
| 78  | 0,000               | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 |
| 79  | 0,000               | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 |
| 80  | 0,000               | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 |
| 81  | 0,000               | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 |
| 82  | 0,000               | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 |
| 83  | 0,000               | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 |
| 84  | 0,000               | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 |
| 85  | 0,000               | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 |
| 86  | 0,000               | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 |
| 87  | 0,000               | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 |
| 88  | 0,000               | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 |
| 89  | 0,000               | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 |
| 90  | 0,000               | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 |

Gambar 1. Rho Tabel

Nilai probabilitas 0,05 dan jumlah sampel adalah sebanyak 75 orang maka  $v = 75$ . Maka di dapat nilai  $Rho$  Tabel 0,227. Dari hasil analisis data diperoleh  $Rho$  hitung  $> Rho$  Tabel yaitu  $0,588 > 0,227$  dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,001 < 0,05$ . Hal ini membuktikan bahwa hipotesis penelitian  $H_1$  diterima, maka disimpulkan terdapat hubungan antara efektivitas komunikasi dan penerapan teknik penangkaran benih padi sawah.

Perhitungan nilai hubungan antara variabel efektivitas komunikasi terhadap penerapan teknik penangkaran benih padi sawah di Desa Senaning Kecamatan Pemayang menunjukkan angka 0,001. Setelah dilakukan perbandingan dengan nilai  $Rho$  Tabel maka nilai  $Rho$  Hitung lebih besar berarti terdapat hubungan antara efektivitas komunikasi terhadap penerapan teknik penangkaran benih padi sawah. Hal ini dibuktikan dengan pemahaman, kesenangan, mempengaruhi sikap, hubungan sosial dan tindakan penyuluh yang tinggi. Penangkaran benih padi sawah Desa Senaning. Penerapan tahapan metode pertanian penangkaran yang dilakukan petani telah sesuai standar dan dengan hasil yang tergolong tinggi dalam penerapannya yang berkisar 51% hingga 100% sesuai panduan BPTP. Keterampilan Kompetensi, dan *personality* yang dimiliki penyuluh sebagai media penyampai informasi kepada petani berhubungan terbukti signifikan dengan kinerja petani penangkaran sehingga petani percaya dan dapat dengan cepat mendapatkan informasi dan inovasi-inovasi terkini yang mendukung kemajuan dan peningkatan kinerja petani penangkaran benih padi sawah untuk dapat menghasilkan benih terbaik saat ini yang ada di Kabupaten Batanghari.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan pada penelitian ini adalah efektivitas komunikasi Penyuluh sebagai komunikator di Desa Senaning kecamatan Pemayang dinilai efektif dengan melihat capaian hasil penghitungan nilai pemahaman, kesenangan, mempengaruhi sikap, hubungan sosial dan tindakan penyuluh yang tinggi. Penangkaran benih padi sawah di Desa Senaning Kecamatan pemayang Batanghari Jambi telah memenuhi standar tahapan penangkaran benih yang baik. Pengolahan benih padi sawah melalui tahapan pemilihan dan perlakuan benih, penyiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, seleksi, panen dan pengolahan benih, dan pengemasan benih. Perhitungan nilai hubungan antara variabel efektivitas komunikasi terhadap penerapan teknik penangkaran benih padi sawah di Desa Senaning Kecamatan Pemayang menunjukkan terdapat hubungan antara efektivitas komunikasi terhadap penerapan teknik penangkaran benih padi sawah. Hal ini dibuktikan dengan pemahaman, kesenangan, mempengaruhi sikap, hubungan sosial dan tindakan yang dirasakan dan dilakukan petani penangkaran benih padi sawah Desa Senaning.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hulopi , S. (2015). Etos Kerja Etnik Jawa (Suatu Penelitian di Desa Gandasari Kecamatan Tolangohulan Kabupaten Gorontalo . 1-15.
- Muis, A., & Firmansyah. (2021). Uji Mutu Benih Beberapa Varietas Padi (*Oryza Sativa*) Pada Berbagai Periode Umur Simpan. *Gunung Djati Conference Series Vol. 6 (1)*, 248-256.
- Rubiyo, Widiarta, I. N., Harnowo, D., & Hendayana, R. (2019). *Pembenihan Pertanian: Mendukung Peningkatan Mutu Benih dan Adopsi Varietas Unggul Spesifik Lokasi Untuk Ketahanan Pangan Nasional*. Jakarta: IAARD Press.
- Siegel, S. (1997). *Statistik Non Parametrik untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: PT Gramedia .
- Tubbs, L., & Moss, S. (2012). *Human Communication: Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Yulianto, A. (2022). Hubungan Motivasi Petani Dengan Tingkat Penerapan Teknik Penangkaran Benih Padi Bersertifikat di Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Skripsi* .